

**STRATEGI KOMUNIKASI DALAM PROGRAM
REHABILITASI NARKOBA DI KOTA PEKANBARU (Studi Dalam
Institusi Penerima Wajib Lapori Yayasan Satu Bumi)**

Muhammad Firdaus,¹ Balqis Adillah Putri²

1. Dosen Jurusan Ilmu Komunikasi UNRI
2. Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi UNRI

Email: muhammad.firdaus@lecturer.unri.ac.id,¹
balqis.adillah2351@student.unri.ac.id²

Abstract

This research was conducted with a qualitative approach. The number of resource persons as many as 11 people with the method of collecting purposive and accidental sampling. Data collection techniques by means of interviews, observation, and documentation of rehabilitation activities carried out by the One Earth Foundation IPWL. All data are then analyzed qualitatively and are triangulated to describe the Communication Strategy in the rehabilitation program as seen from the Iriantara Strategic Communication model, namely, Communicators, Communicators, Messages, Audiences, and Responses from the program. The results showed that the strategy of the One Bumi Foundation IPWL communicator was seen from the credibility of the communicators, had high knowledge, and had a sense of caring about social problems. The target audience of this program is abusers and drug addicts by making RBM. The message strategy given is in the form of general messages, counseling messages, messages in the form of motivation, education, persuasion, information, and religion, and home visit messages. The media strategy used is in the form of group media, visual media, and online media. The response obtained from the One Earth Foundation IPWL rehabilitation program is likely to be positive. and online media. The response obtained from the One Earth Foundation IPWL rehabilitation program is likely to be positive. and online media. The response obtained from the One Earth Foundation IPWL rehabilitation program is likely to be positive.

Keywords: *Rehabilitation, Communication Strategy, IPWL Satu Bumi Foundation*

PENDAHULUAN

Seiring berkembangnya zaman, semakin maju pula kejahatan, salah satunya penyalahgunaan narkoba. Indonesia menjadi salah satu Negara dengan tingkat kerawanan tinggi terkait dengan penyalahgunaan narkoba. Penyalahgunaan narkoba semakin tidak terkendali bahkan sangat mencapai puncak yang mengkhawatirkan untuk semua kalangan. Alasannya hal ini sudah dianggap sebagai suatu kaya hidup baru masa kini, dibujuk orang lain, ingin lari dari masalah.

Dalam hukum yang berlaku di Indonesia, pecandu narkoba dan korban penyalahgunaan narkoba wajib menjalani rehabilitasi medis dan rehabilitasi sosial. Hal ini diperjelas dalam Pasal 3 Ayat (1) Nomor 11 Tahun 2014 tentang cara penanganan narkotika di dalam lembaga rehabilitasi. Hal ini juga dipertegas dan diatur dalam Peraturan Pemerintah RI Nomor 25 Tahun 2011 tentang Pelaksanaan Wajib Laport Pecandu Narkotika. Paradigma Undang-Undang Narkotika No.35 Tahun 2009 juga sangat jelas mengedepankan pendekatan humanis pada penyalahgunaan, pecandu, dan korban penyalahgunaan narkoba, bahwa seorang pecandu tidak seharusnya dijebloskan ke dalam sel tahanan, akan tetapi mendapatkan layanan terapi dan rehabilitasi.

Dalam Pasal 103 Ayat 2 Undang-undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang narkotika menyebutkan bahwa rehabilitasi bagi pecandu narkotika adalah suatu proses pengobatan untuk membebaskan pecandu dari ketergantungan, dan masa rehabilitasi tersebut juga termasuk sebagai masa menjalani hukuman.

Rehabilitasi narkoba adalah cara untuk memulihkan pengguna agar terbebas dari narkoba. Proses rehabilitasi ini memerlukan waktu yang tidak sebentar, terlebih jika pasien tersebut telah kecanduan narkoba dalam waktu yang sangat lama.

Kota Pekanbaru menunjukkan perkembangan penyalahgunaan narkoba dari waktu ke waktu yang cenderung semakin meningkat. Kota Pekanbaru merupakan ibu Kota Provinsi Riau yang menjadi kota tujuan utama wisatawan tidak akan pernah luput dari bahaya dan peredaran narkoba. Semakin tinggi tingkat penyalahgunaan narkoba di kota Pekanbaru, semakin banyak pula korban yang harus menjalani rehabilitasi.

Terdapat dalam Undang-undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang narkotika pada Bab IX bagian kedua tentang rehabilitasi pada pasal 55 Ayat 1 dan 2. Dasar hukum IPWL (Institusi Penerima Wajib Laport) terdapat pada PP Nomor 25 Tahun 2011 tentang IPWL, Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 2171 tentang tata cara wajib laport bagi pecandu narkoba.

Institusi Penerima Wajib Laport (IPWL) adalah pusat kesehatan masyarakat atau sebuah lembaga rehabilitasi yang ditunjuk langsung oleh pemerintah kota. Wajib Laport adalah kegiatan melaporkan diri yang dilakukan oleh pecandu narkoba yang sudah cukup umur atau keluarganya, atau orang tua atau wali dari pecandu narkoba yang belum cukup umur kepada institusi untuk mendapatkan pengobatan atau perawatan melalui rehabilitasi. Salah satu IPWL yang berada di Kota Pekanbaru adalah IPWL Yayasan Satu Bumi yang sudah melayani rehabilitasi medis dan

rehabilitasi sosial. IPWL Yayasan Satu Bumi sudah terverifikasi oleh BNNK Pekanbaru dalam program rehabilitasi sosial rawat inap dan rawat jalan. IPWL Yayasan Satu Bumi bekerjasama langsung dan berada dibawah naungan BNNK Pekanbaru dan Dinas Kementrian Sosial Kota Pekanbaru, hal ini dibuktikan dengan pada tahun 2017 terdapat 97 klien yang sudah menjalani rehabilitasi di IPWL Yayasan Satu Bumi, pada tahun 2018 terdapat 69 klien yang sudah menjalani rehabilitasi di IPWL Yayasan Satu Bumi, dan pada tahun 2019 terdapat 150 klien yang sudah menjalani rehabilitasi di IPWL Yayasan Satu Bumi.

Yayasan Satu Bumi mempunyai strategi komunikasi tersendiri dalam program rehabilitasi. Proses rehabilitasi bukanlah sebuah proses yang singkat. Selaras dengan Model Komunikasi Strategis, penelitian ini melihat dimana strategi komunikasi yang digunakan dalam program rehabilitasi IPWL Yayasan Satu Bumi dari unsur komunikator, komunikan, pesan, media, dan juga respon yang didapatkan dari khalayak sekitar.

KERANGKA TEORI

Model Komunikasi Strategis

Model Komunikasi Strategis ini melihat adanya hubungan timbal balik antara komunikator dan pesan, pesan dan komunikan/khalayak. Khalayak, respon, komunikator serta media komunikasi yang digunakan terdapat hubungan timbal balik dengan komunikator, pesan, khalayak dan respon. Dalam model komunikasi strategis ini terdapat lima unsur, yaitu:

1. Komunikator, orang yang akan

menyampaikan pesan secara lisan maupun tulisan

2. Komunikan, orang yang akan menjadi target sasaran
3. Pesam, sebuah informasi, ide atau opini yang akan disampaikan oleh komunikator
4. Media/saluran, sebuah alat yang digunakan oleh komunikator dalam menyampaikan pesan
5. Respon, sebuah tanggapan dari khalayak masyarakat. (Iriantara, 2004)

Strategi Komunikasi

Strategi sering diartikan sebagai suatu keputusan tentang tindakan yang akan dilakukan guna mencapai tujuan dengan suatu perumusan tujuan yang jelas juga terutama memperhitungkan kondisi dan situasi sasaran (Mudjiono, 2015).

Menurut Anwar Arifin dalam buku *Strategi Komunikasi* menyatakan bahwa sesungguhnya suatu strategi adalah keseluruhan suatu keputusan kondisional tentang tindakan yang akan dijalankan untuk mencapai sebuah tujuan. (Suryadi, Edi: 2018)

Dalam strategi komunikasi perlu mempertimbangkan berbagai komponen dalam komunikasi. Empat komponen utama komunikasi dalam strategi komunikasi yaitu:

1. Komunikator: pihak yang menjalankan proses strategi komunikasi, dimana komunikator haruslah mempunyai daya tarik dan kredibilitas.
2. Pesan Komunikasi: pesan yang akan disampaikan oleh komunikator kepada komunikan

dalam strategi komunikasi

3. Media Komunikasi: alat yang digunakan oleh komunikator dalam menyampaikan pesan-pesan komunikasi
4. Khalayak Sasaran: dalam strategi komunikasi, identifikasi khalayak sasaran adalah hal yang penting yang harus dilakukan oleh komunikator agar bisa disesuaikan dengan tujuan komunikasi.

Menyusun strategi Komunikasi harus memperhatikan faktor pendukung. Komponen komunikasi dan faktor pendukung serta penghambat pada setiap komponen tersebut yaitu (Effendy, 2003):

1. Mengenali sasaran komunikasi
2. Faktor situasi dan kondisi
3. Pemilihan media
4. Pengkajian tujuan pesan komunikasi
5. Peranan komunikator dalam komunikasi
6. Daya tarik komunikator
7. Kredibilitas komunikator

Narkoba

Narkoba hanyalah istilah yang menjelaskan tentang Narkotika, Psikotropika dan Bahan Adiktif. Dalam UU No. 35 Tahun 2009, narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintesis maupun semisintesis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, sampai menghilangkan rasa nyeri dan dapat menimbulkan ketergantungan kepada pemakai. (Partodiharjo, 2010)

Rehabilitasi Narkoba

Pasal 103 Ayat 2 Undang-undang No. 35 Tahun 2009 tentang narkotika menyebutkan bahwa rehabilitasi bagi pecandu narkotika adalah suatu proses pengobatan untuk membebaskan pecandu dari ketergantungan, dan masa menjalani rehabilitasi disebut dengan masa hukuman.

Istilah rehabilitasi dalam Undang-undang No. 35 Tahun 2009 tentang narkotika, terdiri menjadi dua, yaitu:

1. Rehabilitasi Medis, yaitu proses kegiatan pengobatan secara terpadu untuk membebaskan pecandu dari ketergantungan.
2. Rehabilitasi Sosial, yaitu proses kegiatan pemulihan secara terpadu baik fisik, mental, maupun sosial dalam kehidupan bermasyarakat. (Angrayni, Lysa dan Yusliati, 2018)

Penyalahgunaan Narkoba

Penyalahgunaan narkoba adalah suatu pola perilaku dimana seseorang menggunakan obat-obatan golongan narkotika, psikotropika, dan zat adiktif yang tidak sesuai fungsi. Ini terjadi karena adanya rasa ingin tahu yang tinggi dan kemudian menjadi kebiasaan, salah satu pemicunya adalah masalah dalam hidup atau berteman dengan pecandu narkoba.

Bentuk penyalahgunaan narkoba adalah penggunaan narkoba dalam jumlah yang berlebihan secara berkala dan terus menerus, berlangsung cukup lama sehingga dapat merugikan kesehatan. Mirip dengan menular dimana ada unsur penting sampai bisa

terjadinya penularan yaitu lingkungan keluarga dan pergaulan. (Joewana Satya, dkk: 2001)

Institusi Penerima Wajib Laport (IPWL)

IPWL adalah sebuah program wajib bagi penyalahguna dan pecandu narkoba. IPWL adalah sebuah pusat kesehatan masyarakat, lembaga rehabilitasi medis, lembaga rehabilitasi sosial yang ditunjuk langsung oleh kementerian kesehatan dan kementerian sosial.

IPWL merupakan salah satu program penanganan narkoba yang melibatkan banyak sektor terkait. Kebijakan ini mengarahkan pengguna agar bisa melaporkan diri untuk menjalani program rehabilitasi di IPWL yang sudah disediakan, karena hukuman penjara tidak akan menyelesaikan masalah ketergantungan terhadap narkoba.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menjelaskan fenomena sedalam-dalamnya, melalui pengumpulan data yang lebih mengutamakan kualitas daripada kuantitas data. (Kriyantono, 2010:56)

Penelitian ini telah dilaksanakan di Kota Pekanbaru, dengan meneliti bagaimana strategi komunikasi pada program rehabilitasi IPWL Yayasan Satu Bumi. Adapun, selain para klien rehabilitasi sebagai informan utama terdapat informan lainnya yang sangat menunjang keabsahan data. Kemudian, penelitian ini berhasil diselesaikan sejak November 2019-Juni 2020.

Mengenai pengambilan data informan yang telah dilakukan, peneliti menggunakan metode *purposive* dan *accidental sampling*. Metode *purposive* sendiri digunakan dengan menyeleksi informan sesuai dengan kriteria penelitian yang dilakukan. Selain itu, metode *accidental* digunakan karena ketersediaan informan yang kebetulan ada pada saat penelitian. Peneliti mendaftarkan setidaknya sebelas informan, dimana 1 Pimpinan IPWL, 2 orang Konselor Rehabilitasi, 2 Klien Rawat Inap, 2 Klien Rawat Jalan, 2 Keluarga Klien, dan 2 Masyarakat sekitar.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan mengobservasi aktivitas rehabilitasi sekaligus melakukan wawancara mendalam kepada informan juga mendokumentasikan hal-hal yang berikan dengan penelitian. Data tersebut berlanjut dengan adanya teknik analisis data melalui reduksi atau penyaringan data, lalu dilanjutkan dengan penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan data dilakukan dengan perpanjangan keikutsertaan dan triangulasi dengan menghubungi pihak-pihak terkait.

PEMBAHASAN

Strategi Komunikator IPWL Yayasan Satu Bumi dalam Program Rehabilitasi

Dalam komunikasi, peranan komunikator sangat penting dalam penyampaian pesan. Komunikator dituntut memiliki kemampuan dalam mengidentifikasi suatu permasalahan. Seorang komunikator harus memiliki kredibilitas agar komunikator dapat dipercaya oleh komunikannya. Dalam hal ini, IPWL Yayasan Satu Bumi memiliki kriteria dalam pemilihan

komunikator, yaitu:

Pertama, Kredibilitas. Kredibilitas atau *credibility* terdiri dari dua unsur yaitu *expertise* (keahlian) dan *trustworthiness* (dapat dipercaya). Kredibilitas adalah komunikator memiliki kemampuan, pengetahuan, keahlian atau pengalaman yang relevan dengan pesan yang disampaikan sehingga komunikasi dapat dipercaya dengan apa yang disampaikan oleh komunikator. Selaras dengan hasil wawancara Pimpinan IPWL,

“Untuk komunikator, biasanya lembaga memilih orang yang cakap dibidang komunikasi, terutama yang mampu menjelaskan tentang program rehabilitasi dan napza, dan mampu meyakinkan klien yang membutuhkan rehabilitasi benar-benar paham dan yakin dengan program rehabilitasi napza di lembaga IPWL Yayasan Satu Bumi” (Wawancara dengan Pimpinan IPWL Yayasan Satu Bumi, Bapak Wanton, SH.MH.,Msi Juli 2020)

Dalam wawancara diatas, IPWL Yayasan Satu Bumi harus memiliki kecakapan dalam berkomunikasi agar klien mudah memahami pesan yang disampaikan oleh konselor.

Kedua, mempunyai pengetahuan yang tinggi. Seorang konselor di IPWL harus mengikuti pelatihan terlebih dahulu untuk menjadi seorang konselor dan melakukan proses rehabilitasi kepada kliennya. Pengetahuan yang dimiliki oleh seorang konselor juga dibutuhkan dalam merehabilitasi seorang pecandu atau penyalahguna narkoba. Konselor terlebih dahulu harus memiliki standar pengetahuan dalam melakukan rehabilitasi dan pengetahuan tersebut didapatkan dalam

pelatihan yang diadakan oleh BNNK Pekanbaru dan Kemensos. Hal ini dilakukan demi bertambahnya kualitas ilmu pengetahuan seorang konselor dalam merehabilitasi para pecandu dan penyalahguna narkoba.

Ketiga, Mempunyai kepedulian terhadap masalah sosial. Bahwasanya seorang konselor haruslah memiliki rasa peduli terhadap masalah sosial terutama dalam permasalahan narkoba ini. Karena, dengan adanya rasa kepedulian tersebut dapat memudahkan konselor untuk melakukan rehabilitasi dan dapat meyakinkan para klien dalam pemberian pesan dan proses rehabilitasi.

Strategi Komunikasi kepada Khalayak IPWL Yayasan Satu Bumi dalam Program Rehabilitasi

Khalayak atau yang dikenal; dengan istilah komunikasi dalam komunikasi adalah salah satu aktor penerima pesan dalam berlangsungnya sebuah proses komunikasi. Karena itu, unsur khalayak tidak dapat diabaikan dalam proses komunikasi, sebab berhasil; atau tidaknya sangat ditentukan oleh khalayak (Cangara, 2010).

Institusi Penerima Wajib Laport Yayasan Satu Bumi tentunya memiliki khalayak sasaran, yaitu para pecandu dan penyalahguna narkoba yang melaporkan dirinya agar mengikuti rehabilitasi. Begitu yang dikatakan oleh bapak Pimpinan dalam wawancara,

“sebagai sebuah lembaga rehabilitasi jadi lembaga ini seperti wadah yang sudah dipersiapkan oleh pemerintah dengan dasar hukum yang kuat ya, tentunya khalayak yang pas untuk program rehabilitasi ini adalah orang-orang pecandu narkoba, para pengguna narkoba,

yang pastinya mereka melaporkan dirinya sendiri atau dibantu oleh keluarga untuk melaporkan dirinya agar bisa direhabilitasi disini.” (wawancara dengan Pimpinan IPWL Yayasan Satu Bumi, Bapak Wanton, SH.MH.,Msi Juli 2020)”

IPWL Yayasan Satu Bumi tidak memilih-milih klien dalam melaksanakan programnya. Pimpinan IPWL Yayasan Satu Bumi. Berbeda dengan kepolisian dan BNN, IPWL tidak memiliki tugas untuk melakukan penangkapan, IPWL Yayasan Satu Bumi hanya menerima klien yang melaporkan dirinya untuk direhabilitasi. Maka dari itu, IPWL Yayasan Satu Bumi mempunyai strategi dimana IPWL Yayasan Satu Bumi membuat perkumpulan untuk para pecandu dan penyalahguna narkoba dengan tujuan mempermudah penjangkauan konselor kepada klien dan mempermudah konselor dalam program rehabilitasi, ini dinamakan dengan RBM (rehabilitasi berbasis masyarakat) dimana IPWL Yayasan Satu Bumi mempunyai 8 RBM yang tersebar di kota Pekanbaru dan sekitarnya.

Strategi Pemberian Pesan IPWL Yayasan Satu Bumi dalam Program Rehabilitasi

Pesan merupakan suatu komponen dalam suatu proses komunikasi yang berupa paduan dari pikiran dan perasaan yang diungkapkan melalui simbol, bahasa, untuk disampaikan kepada komunikan (Effendy, 2003). IPWL Yayasan Satu Bumi mempunyai strategi dalam pemberian pesan kepada klien rehabilitasi, yaitu:

Pertama, pesan bersifat universal. Pesan ini merupakan kurikulum wajib

yang harus dipahami oleh seorang konselor. Seperti narkoba dan dampaknya, pesan-pesan yang berkaitan mengenai efek dari narkoba hingga Undang-undang Negara yang mengatur tentang narkoba.

Kedua, Pesan Konseling. Pesan konseling yang dilakukan oleh IPWL Yayasan Satu Bumi berpusat kepada masalah-masalah yang dihadapi oleh klien, lalu konselor yang membantu klien untuk menemukan jalan keluar atas masalah yang sedang dihadapi oleh klien. Hal ini disampaikan oleh konselor dalam wawancara,

“kita untuk program rehabilitasi itu biasanya lebih seperti konseling ya, ada namanya konseling kelompok, ada konseling individu, ada juga konseling keluarga. Seorang pecandu itu masalahnya bukan untuk diri sendiri, akan tetapi keluarganya juga punya masalah, bisa jadi karena narkoba ini komunikasinya dengan pihak keluarganya menjadi berkurang ya. Misalnya seperti hilangnya kepercayaan keluarganya, jadi bukan Cuma kliennya saja yang kita rehab akan tetapi keluarganya juga kita rehab. Jadi jika kliennya ingin berubah, keluarganya juga harus merangkul dan mensupport klien agar bisa berubah, keluarganya juga harus bisa membantu untuk memberikan semangat kepada klien. Setelah komunikasi dengan keluarga bisa harmonis seperti semula, baru kita bantu untuk menjalin hubungan baik klien dengan masyarakat, bagaimana pandangan masyarakat kepada klien.” (Wawancara Aki selaku Konselor, Juni 2020)

Pesan konseling ini dibagi menjadi tiga oleh IPWL Yayasan Satu Bumi

dalam pemberian pesannya kepada klien, yaitu konseling individu dimana ini dilaksanakan tatap muka antara klien dan konselor, konseling keluarga dimana keluarga klien juga diikuti sertakan, dan konseling kelompok dimana ini terdiri dari 2 atau lebih klien rehabilitasi dan membentuk kelompok.

Ketiga, Bentuk Pesan. Pada saat rehabilitasi, konselor menyampaikan pesan-pesan kepada klien menggunakan bermacam bentuk pesan. IPWL Yayasan Satu Bumi menyampaikan pesan kepada klien dalam bentuk pesan persuasive, pesan informative, pesan edukatif, pesan motivasi, dan pesan religious.

Keempat, Pesan Home Visit. Masa rehabilitasi rawat inap di IPWL Yayasan Satu Bumi hanya sekitar 3-6 bulan. Akan tetapi, konselor IPWL Yayasan Satu Bumi akan tetap mengontrol klien dan akan tetap memberikan pesan-pesan kepada klien yang telah selesai melakukan rehabilitasi melalui program *home visit*. Dimana konselor akan mengunjungi, menghubungi keluarga klien dan menanyakan bagaimana kondisi klien.

Strategi Pemilihan Media IPWL Yayasan Satu Bumi dalam Program Rehabilitasi

Strategi pemilihan media merupakan usaha penentuan sarana apa yang akan digunakan untuk mengirimkan pesan kepada komunikan. Media merupakan alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada komunikan. Media yang digunakan memiliki peran dalam menyebarluaskan pesan kepada target sasaran.

IPWL Yayasan Satu Bumi dalam strategi komunikasi menjalankan

program rehabilirasinya menggunakan media sebagai alat bantu dalam menginformasikan pesan kepada klien dan juga masyarakat luas. IPWL Yayasan Satu Bumi membuat strategi pemilihan media dalam program rehabilitasi menjadi 3, yaitu:

Pertama, Media Kelompok. Dalam menyampaikan pesan rehabilitasi, IPWL Yayasan Satu Bumi memilih media kelompok yaitu terapi komunitas (TC) dan juga melakukan penyuluhan ke sekolah-sekolah dasar. Terapi komunitas ini juga termasuk salah satunya adalah RBM. Dimana dalam kelompok-kelompok RBM tersebut terdiri dari sekumpulan pengguna narkoba yang akan direhabilitasi secara bersama-sama.

Kedua, Media Visual. Media visual merupakan alat yang digunakan dalam proses komunikasi yang bisa dinikmati oleh panca indera mata. IPWL Yayasan Satu Bumi menggunakan media visual sebagai alat untuk membantu konselor dalam proses rehabilitasi. Biasanya media visual yang diberikan oleh para konselor ini berupa gambar, video, pamflet, poster, kata-kata motivasi yang diletakkan di dinding, spanduk, dan brosur.

Ketiga, Media Online. IPWL Yayasan Satu Bumi menggunakan media online dalam menyebarluaskan informasi kepada masyarakat luas mengenai kegiatan rehabilitasi dan juga memberikan informasi yang mengedukasi seputar narkoba dan rehabilitasi. IPWL Yayasan Satu Bumi menggunakan media sosial seperti *website* yaitu *satubuminews.com* dan *saturealita.com* dan *facebook* IPWL Yayasan Satu Bumi Pekanbaru.

Respon dari Strategi Komunikasi

IPWL Yayasan Satu Bumi dalam Program Rehabilitasi

Berdasarkan hasil observasi, IPWL Yayasan Satu Bumi dalam menjalankan program rehabilitasi narkoba mendapatkan respon yang baik dan positif dari para klien dan khalayak sekitar. Dapat dilihat dari klien-klien rawat inap yang ada perubahan selama 3 bulan menjalani masa rehabilitasi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan beberapa simpulan sebagai berikut ini,

- 1) Strategi komunikator dalam program rehabilitasi IPWL Yayasan Satu Bumi yaitu memilih konselor yang berkredibilitas, memilih konselor yang memiliki rasa peduli terhadap masalah sosial, dan memilih konselor yang sudah mengikuti kurikulum pelatihan untuk konselor.
- 2) Strategi komunikasi pada khalayak dalam proses rehabilitasi IPWL Yayasan Satu Bumi yaitu IPWL Yayasan Satu Bumi menetapkan pecandu dan penyalaguna narkoba yang ada di Pekanbaru dan diluar kota Pekanbaru sebagai target sasaran, dan membuat RBM-RBM untuk menjangkau target sasaran agar bisa melakukan proses rehabilitasi.
- 3) Strategi dalam penyampaian pesan, konselor IPWL Yayasan Satu Bumi memberikan pesan melalui pesan konseling, bentuk pesan, dan pesan *home visit*.
- 4) Strategi pemilihan media yang digunakan dalam proses rehabilitasi, IPWL Yayasan Satu Bumi memilih

tiga media yaitu media kelompok, media visual dan media online

- 5) Respon yang ditimbulkan dari strategi komunikasi dalam proses rehabilitasi yang dilakukan oleh IPWL Yayasan Satu Bumi cenderung positif.

DAFTAR PUSTAKA

- Angrayni, Lysa dan Yusliati. 2018. *Efektivitas Rehabilitasi Pecandu Narkotika Serta Pengaruhnya Terhadap Tingkat Kejahatan Di Indonesia*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia
- Iriantara, Yosol. 2004. *Managemen Strategi Public Relations*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Suryadi, Edi. 2018. *Strategi Komunikasi Sebuah Analisis Teori dan Praktis di Era Global*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Joewana, Satya dkk. 2001. *NARKOBA*. Yogyakarta: Media Pressindo
- Effendy, Onong Uchiana. 2003. *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: Citra Aditya Bakti
- Partodiharjo, Subagyo. 2010. *Kenali Narkoba dan Musuhi Penyalahgunaannya*. Jakarta: Erlangga
- Kriyanto, Rachmat. 2010. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media
- Cangara, Hafied. 2010. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Per

